

IMPLEMENTASI METODE EKSPOSITORI DENGAN PEMBERIAN KUIS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Jopi Alex Nico Kotel

SMA Negeri 1 Manado, Jalan Pramuka No. 102 Manado Kode Pos 95114
E_mail: kotelyopy@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan sebagai Tindakan Kelas terhadap siswa kelas XII IPA 8 SMA Negeri 1 Manado tahun ajaran 2015/2016 semester ganjil dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas XII IPA 8 SMA Negeri 1 Manado. Keberhasilan pencapaian metode ekspositori dengan pemberian kuis ini dapat dilihat dari data dan analisis hasil kuis-kuis, hasil observasi, hasil angket dan hasil nilai rata-rata tes evaluasi matriks. Motivasi siswa mengalami peningkatan dengan persentase 64,86% pada kategori sedang menjadi 75,68% pada kategori tinggi. Ketekunan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan kuis meningkat dari 70,27% menjadi 75,68% dalam kategori tinggi. Persentase prestasi belajar siswa meningkat dari 56,76% pada kategori kurang baik menjadi 67,57% pada kategori tinggi. Perhatian siswa terhadap kuis matematika juga meningkat dengan persentase 64,86% kategori sedang menjadi 72,97% kategori tinggi. Nilai rata-rata kelas tes prestasi matriks pada siklus I adalah 63,91 dan pada siklus II 71,12. Siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata pada akhir siklus I adalah 15 siswa atau 15,71% sedangkan pada siklus II terdapat 30 siswa atau 71,43%.

Kata Kunci: Metode ekspositori dengan pemberian kuis, motivasi, dan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Anggapan tentang sulitnya belajar matematika sering mendominasi pemikiran siswa sehingga banyak di antara mereka kurang berminat untuk mempelajari matematika dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Berdasarkan data dan pengamatan peneliti sebagai guru matematika, kelas yang ketuntasan belajarnya paling rendah yaitu kelas XII IPA 8 di SMA Negeri 1 Manado dimana 27 dari 42 siswanya kurang memahami pelajaran matematika hal ini dilihat dari nilai tes matematika yang kurang dari 70.

Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa rendahnya motivasi dan minat belajar siswa dapat dilihat pada saat siswa menerima materi pelajaran cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan teman, ada beberapa siswa yang mengerjakan PR pelajaran lain dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Bila siswa diberi latihan soal yang agak sulit, siswa tidak mengerjakan soal tersebut dan tidak termotivasi untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut. Siswa lebih senang menunggu guru menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan permasalahan penulis mencoba menggunakan metode

ekspositori dengan pemberian kuis untuk memotivasi belajar matematika siswa. Penerapan metode ekspositori dengan pemberian kuis ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar yang dialami oleh siswa.

Pertanyaan masalahnya adalah bagaimanakah peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas XII IPA 8 SMA Negeri 1 Manado melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis?

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas XII IPA 8 SMA Negeri 1 Manado melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis.

Metode Ekspositori Dengan Pemberian kuis (Quiz)

Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung (Dina, 2012).

Kelebihan metode ekspositori ini, di antaranya adalah: 1) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat

mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. 2) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas. 3) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi). 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar (Dina, 2012).

Metode *Quiz Team* merupakan salah satu tipe dalam metode pembelajaran *Active Learning* dikembangkan oleh Mel Silberman yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan peserta didik untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Quiz Team* ini, siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembaran kerja, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan melakukan uji coba secara langsung, sehingga

peserta didik tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut (Juremi, 2014). Pemberian kuis (*quiz*) tersebut dapat memberikan motivasi siswa untuk memperhatikan dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mendorong mereka mengorganisasikan materi pelajaran (Sudjana, 1989 : 44 dalam Juniladri, 2013).

Dengan demikian metode Ekspositori dengan Pemberian Quiz merupakan perpaduan antara aktivitas guru dan siswa dalam belajar dengan harapan siswa tidak pasif, tetapi termotivasi untuk belajar lebih baik, dan hasil belajarnya meningkat.

Sehubungan dengan keberhasilan belajar, Slameto (2003: 54-60) berpendapat bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, merupakan faktor di dalam diri siswa yang meliputi faktor fisik misalnya kesehatan dan faktor psikologis, misalnya motivasi, kemampuan awal, kesiapan, bakat, minat dan lain-lain Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar diri siswa, misalnya keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Selanjutnya mengenai keberhasilan belajar matematika, Hudoyo (1988 : 6-7) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika sebagai berikut: 1) Peserta didik, meliputi: kemampuan, kesiapan, minat, motivasi, serta kondisi siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar matematika. 2) Pengajar, meliputi:

pengalaman, kepribadian, penguasaan materi matematika dan cara penyampaian yang diberikan oleh guru. 3) Prasarana dan sarana, meliputi ruangan, alat bantu belajar, buku tulis dan sumber belajar yang membantu kelancaran proses belajar-mengajar. 4) Penilaian, digunakan untuk melihat hasil belajar matematika siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar dan memperbaiki hasil belajar selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan terdiri dari 2 siklus menggunakan penelitian tindakan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc. Taggart yang setiap siklusnya meliputi: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan, 3) observasi (pengamatan) tindakan, dan 3) refleksi (Uno, Lamtenggo, dan Koni., 2011). Selama penelitian dilaksanakan, materi pembelajaran yang diberikan macam-macam matriks, operasi matriks, determinan, dan invers matriks, serta aplikasi persamaan linear.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 8 SMA Negeri 1 Manado berjumlah 42 siswa.

Pelaksanaan penelitian sejak dari penelusuran masalah di SMA Negeri 1 Manado sampai dengan pelaksanaannya dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2015.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah; lembar

observasi, angket, pedoman wawancara, soal kuis, dan tes prestasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, pemberian angket, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, yang dilakukan adalah; 1)Reduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransfer data kasar ke catatan lapangan. 2)Triangulasi, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara dan angket serta digunakan untuk memeriksa keabsahan data. 3)*Display* data, yaitu hasil reduksi dan triangulasi disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel atau grafik. 4)Penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, meliputi: 1)Rata-rata skor motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya dan telah mencapai kategori tinggi. 2)Peningkatan nilai rata-rata tes matriks siswa dari siklus I ke siklus II.

HASIL PENELITIAN

Hasil Observasi

Berdasarkan pengamatan pada siklus I pertemuan pertama, siswa masih belum terbiasa dengan pemberian kuis tetapi sudah menunjukkan rasa senang dengan adanya kuis, meskipun ada beberapa siswa yang bekerja sama dalam mengerjakan soal kuis dan pada saat pembelajaran berlangsung masih ada sebagian siswa yang terlihat berbicara sendiri dengan temannya. Pada

pertemuan kedua, selama pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa lebih antusias berdiskusi dengan teman sebangku saat mengerjakan latihan soal, meskipun ada beberapa yang terlihat malas mengerjakan. Siswa sudah mulai berani mengerjakan soal di depan meskipun tidak ditunjuk guru. Siswa juga sudah mulai terbiasa dengan pemberian kuis.

Pada siklus II pertemuan pertama siswa sudah semakin terbiasa dengan pemberian kuis dan minat yang lebih terhadap pemberian kuis. Selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat semakin lebih antusias berdiskusi dengan teman sebangku saat mengerjakan latihan soal, meskipun ada beberapa yang masih terlihat malas mengerjakan latihan soal. Siswa juga sudah siap apabila diberikan kuis oleh guru. Apabila ada materi yang kurang jelas, siswa lebih berani untuk menanyakan kepada guru. Pada pertemuan kedua, siswa sudah berani untuk mengerjakan latihan soal di depan kelas tanpa ditunjuk oleh guru. Pada saat mengerjakan kuis, hanya 2 orang saja yang terlihat bekerja sama. Selama pembelajaran berlangsung pun siswa terlihat semakin lebih antusias berdiskusi dengan teman sebangku saat mengerjakan latihan soal.

Secara umum, motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan setelah diberikan kuis matematika. Sebagai-

mana ditunjukkan pada tabel analisis siklus I dan II di bawah ini.
hasil observasi motivasi belajar siswa

Tabel Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II

Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
	Persentase	Kualifikasi	Persentase	Kualifikasi
Guru membimbing siswa dalam proses belajar mengajar	86,49%	Tinggi	94,59%	Tinggi
Guru memotivasi siswa dalam meningkatkan belajar matematika dengan pemberian kuis	75,68%	Tinggi	89,19%	Tinggi
Sikap siswa saat pembelajaran	64,86%	Sedang	83,78%	Tinggi
Sikap siswa saat diberikan kuis	64,86%	Sedang	83,78%	Tinggi
Bentuk motivasi yang diberikan guru	59,86%	Sedang	91,89%	Tinggi

Hasil Kuis (*Quiz*)

Kuis diberikan pada setiap pertemuan, pada siklus I diberikan 3 soal kuis. Pada saat mengerjakan kuis 1, siswa dapat mengerjakan kuis dengan lancar hal ini terlihat dari nilai kuis siswa yaitu 25 siswa dari 42 siswa menjawab kuis dengan benar dan soal kuis tergolong masih mudah. Pada kuis 2 mengalami penurunan rata-rata nilai kuis karena soal kuis lebih sulit. Pada kuis 3 mengalami peningkatan kembali karena siswa

sudah mulai terbiasa dengan pemberian kuis.

Pada siklus II diberikan 4 soal kuis. Rata-rata nilai kuis pada siklus II yaitu 79,91 mengalami peningkatan dari nilai rata-rata nilai kuis pada siklus I yaitu 79,61 karena siswa merasa lebih siap dan lebih memahami materi sehingga nilai kuis siswa lebih baik. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel rata-rata nilai kuis siklus I dan siklus II berikut.

Tabel Rata-rata Nilai Kuis Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I			Siklus II			
	Kuis 1	Kuis 2	Kuis 3	Kuis 1	Kuis 2	Kuis 3	Kuis 4
Rata-rata kuis	84,48	74,86	80,10	78,36	73,83	82,36	85,90
Rata-rata siklus	79,61			80,11			

Hasil Angket

Angket diberikan pada akhir siklus I dan II. Berdasarkan angket dari 42 siswa pada siklus I menunjukkan motivasi belajar matematika siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 64,19% dalam kategori sedang. Pada siklus II, rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 72,98% dalam kategori tinggi.

Dari hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I belum sesuai harapan karena pada aspek usaha untuk meningkatkan prestasi belajar masih pada kategori sedang, akan tetapi pada angket siklus II ini, semua indikator telah masuk dalam kualifikasi tinggi.

Di bawah ini ditunjukkan tabel hasil angket motivasi belajar siswa siklus I dan siklus II.

Tabel Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Persentase	Kualifikasi	Persentase	Kualifikasi
Motivasi mengerjakan kuis matematika	64,86%	Sedang	75,68%	Tinggi
Ketekunan dalam mengerjakan dan menyelesaikan kuis matematika	70,27%	Tinggi	75,68%	Tinggi
Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar	56,76%	Sedang	67,57%	Tinggi
Besarnya perhatian terhadap kuis matematika	64,86%	Sedang	71,43%	Tinggi

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, siswa tertarik dengan pembelajaran menggunakan metode ekspositori dengan pemberian kuis pada materi matriks. Siswa merasa semakin bersemangat dalam belajar matematika karena mereka merasa tertantang dengan latihan soal dan soal kuis yang diberikan. Bagi siswa, pembelajaran dengan pemberian kuis dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi matriks karena soal kuis menantang siswa untuk mengerjakan

kuis dengan tidak membuka buku dan dikerjakan secara mandiri.

Beberapa siswa kurang menyukai pelajaran matematika karena mereka menganggap matematika itu sulit dan tidak menyenangkan. Sedangkan sebagian siswa berpendapat bahwa matematika menyenangkan karena soal latihannya membuat penasaran dalam mencari penyelesaiannya. Pada pembelajaran matematika materi matriks, siswa lebih memperhatikan dan keinginan untuk mempelajari matematika menjadi lebih tinggi. Hal ini dikarenakan

dorongan dan motivasi yang diberikan guru membuat siswa menjadi lebih senang dan tertarik terhadap matematika, sehingga mendorong mereka untuk belajar matematika. Selain itu, siswa lebih nyaman dan senang karena guru memberikan kesempatan berdiskusi dengan teman sebangku saat mengerjakan latihan soal dan guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya apabila siswa tidak dapat mengerjakan soal kuis. Guru lebih bersikap ramah dan bersahabat sehingga siswa tidak takut untuk bertanya atau mengerjakan soal di depan kelas.

Pembelajaran matematika menggunakan metode ekspositori dengan pemberian kuis matematika, motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat. Pada akhir pembelajaran siswa semakin menyenangi dan berminat terhadap kuis matematika, meskipun pada awalnya siswa merasa kurang menyukai kuis karena pada saat mengerjakan kuis tidak boleh membuka buku.

Hasil Tes Prestasi

Pada akhir siklus I diadakan tes, begitu pula pada akhir siklus II. Berdasarkan nilai yang didapat siswa, rata-rata tes pada akhir siklus I adalah 63,91 dan pada akhir siklus II menjadi 71,12. Siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata pada akhir siklus I adalah 15 siswa atau 15,71% sedangkan pada siklus II terdapat 30 siswa atau 71,43%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan pembelajaran ekspositori dengan pemberian kuis materi matriks pada siswa kelas XII IPA 8 dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, meningkatkan minat, perhatian, rasa senang siswa, dan keinginan untuk mempelajari matematika.

Motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Hasil observasi yang dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek yang diteliti yang berhubungan dengan aktivitas dan motivasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat hasil observasi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II pada setiap aspek-aspeknya. Guru membimbing siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan persentase dari 86,49% pada siklus I menjadi 94,59% pada siklus II. Guru memotivasi siswa dalam meningkatkan belajar matematika dengan pemberian kuis meningkat dari 75,68% menjadi 89,19%. Sikap siswa saat pembelajaran mengalami peningkatan persentase dari siklus I 64,86% menjadi 83,78% pada siklus II. Sikap siswa saat diberikan kuis mengalami peningkatan persentase dari siklus I 64,86% menjadi 83,78% pada siklus II. Bentuk motivasi yang diberikan guru meningkat dari 59,86% menjadi 91,89%.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa mengalami

peningkatan dari siklus I ke siklus II pada setiap indikator-indikatornya dan hasil nilai rata-rata kuis. Motivasi mengerjakan kuis matematika mengalami peningkatan dengan persentase 64,86% menjadi 75,68%. Ketekunan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan kuis matematika meningkat dari 70,27% menjadi 75,68%. Persentase usaha siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dari 56,76% meningkat menjadi 67,57%. Dan besarnya perhatian siswa terhadap kuis matematika juga meningkat dengan persentase 64,86% menjadi 71,43%.

Peningkatan motivasi belajar matematika siswa terlihat dari sikap siswa yang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, menjawab pertanyaan dari guru, rasa senang, keinginan yang besar dan ketekunan untuk menyelesaikan kuis dan soal matematika. Hasil pengamatan yang didukung oleh hasil angket dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa senang dan berminat apabila diberikan kuis pada saat pembelajaran sehingga memotivasi siswa dalam belajar matematika.

Pada pertemuan I siklus I, siswa masih kurang berminat terhadap kuis, hal ini disebabkan siswa belum ada persiapan dalam mengerjakan kuis. Pada pertemuan berikutnya siswa sudah mulai tertantang untuk menyelesaikan soal kuis yang diberikan selama pembelajaran. Keinginan siswa yang besar untuk mempelajari matematika membuat semangat belajar siswa menjadi tinggi,

sehingga meningkatkan motivasi untuk belajar matematika.

Rata-rata nilai kuis meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu 79,61 meningkat menjadi 79,91. Setelah siswa-siswa menyelesaikan permasalahan, kemudian diadakan pembahasan secara bersama-sama. Soal yang dibahas merupakan soal yang tidak dapat dikerjakan oleh siswa atau soal yang dirasa sulit oleh siswa. Guru selalu menyuruh siswa ke depan kelas untuk mengerjakan soal kemudian dibahas secara bersama-sama. Langkah akhir dari pembelajaran ini yaitu membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan dengan bimbingan guru.

Pada akhir siklus I diadakan tes, begitu pula pada akhir siklus II. Berdasarkan nilai yang didapat siswa, rata-rata tes pada akhir siklus I adalah 63,91 dan meningkat menjadi 71,12 pada akhir siklus II. Pada akhir siklus I siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata adalah 15 siswa, sedangkan pada siklus II terdapat 30 siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata sehingga 71,43% siswa telah mencapai ketuntasan belajar individu.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ekspositori dengan pemberian kuis terhadap materi matriks dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode ekspositori dengan pemberian kuis di kelas XII IPA 8 SMA Negeri 1 Manado yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika, adalah: 1) Guru membimbing siswa dalam memahami materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 2) Siswa mengerjakan laithan soal dengan berdiskusi. 3) Pemberian kuis yang dikerjakan oleh siswa secara mandiri dan *close book*. 4) Kuis yang diberikan berupa pertanyaan singkat yang terdiri dari satu soal yang dikerjakan selama 5 – 10 menit. Tingkat kesulitan soal kuis ditingkatkan dari pertemuan 1 ke pertemuan berikutnya. 5) Soal kuis diambil dari materi yang sudah diajarkan atau materi yang baru saja dipelajari. 6) Adanya pemberitahuan dari guru bahwa akan diberikan kuis pada setiap pertemuan, agar siswa lebih siap menghadapi soal kuis.

Pada penelitian ini, hasil angket dan hasil nilai rata-rata tes evaluasi matriks dapat disimpulkan, bahwa: 1) Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase pada setiap indikator. Motivasi mengerjakan kuis matematika mengalami peningkatan dengan persentase 64,86% pada kategori sedang menjadi 75,68% pada kategori tinggi. Ketekunan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan kuis

matematika meningkat dari 70,27% pada kategori tinggi menjadi 75,68% kategori tinggi. Persentase usaha siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dari 56,76% pada kategori kurang baik meningkat menjadi 67,57% pada kategori tinggi. Dan besarnya perhatian siswa terhadap kuis matematika juga meningkat dengan persentase 64,86% kategori sedang menjadi 71,43% kategori tinggi. 2) Berdasarkan nilai rata-rata kelas tes prestasi matriks mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 63,91 menjadi 71,12 dan 71,43% siswa telah mencapai ketuntasan belajar individu pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN:

- Dina, Dayu. 2012. *Metode Ekspositori Dalam Pembelajaran Matematika*. <https://dayufunmath.wordpress.com/2012/01/12/metode-ekspositori-dalam-pembelajaran-matematika/>
- Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Juniladri. 2013. *Pemberian Kuis Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Tindakan Pemberian Kuis Dengan Tipe Quiz Team Ini Dilakukan Dalam Pembelajaran Menggambar Garis Tegak Lurus Dan Garis Sejajar Siswa Kelas X TGBSMK Negeri 2 Payakumbuh. Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses dari: <https://juniladri.wordpress.com/2013/12/12/pemberian->

- kuis-sebagai-upaya-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-tindakan-pemberian-kuis-dengan-tipe-quiz-team/
Juremi. 2014. Penerapan Metode Quiz Team Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar IPS Tentang Perjuangan Para Tokoh Pejuang Pada Penjajahan Belanda Dan Jepang Pada Peserta Didik Kelas V Di SD Pengkolrejo 3, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora Pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2008/2009. Diakses dari http://widyasari-press.com/index.php?option=com_content&view=article&id=539%3Apenerapan-metode-quiz-team-dalam-meningkatkan-kemandirian-belajar-dan-hasil-belajar-ips&catid=73%3Avol-16-no-1-januari-2014-seri-i&Itemid=68
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B., Lamtenggo, Nina dan Koni, Satria M.A. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.